

SKRIPSI



**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN DASAR SERVIS PANJANG
DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA ATLET
PB.MANDAR KECAMATAN MANGGALA JALAN
BORONG RAYA KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF THE LEVEL OF THE ABILITY OF A LONG SERVICE
BASE IN BADMINTON GAME ON PB ATHLETES***

RIZA PAHLAWAN
1631142052

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN DASAR SERVIS PANJANG
DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA ATLET
PB.MANDAR KECAMATAN MANGGALA JALAN
BORONG RAYA KOTA MAKASSAR**

***ANALYSIS OF THE LEVEL OF THE ABILITY OF A LONG SERVICE
BASE IN BADMINTON GAME ON PB ATHLETES***

ABSTRAK

RIZA PAHLAWAN, 2020. Analisis tingkat kemampuan servis panjang dalam permainan bulutangkis pada Atlet PB Mandar. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian "deskriptif". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; bagaimana tingkat kemampuan dasar servis panjang dalam permainan bulutangkis pada Atlet PB Mandar.

Populasinya adalah 20 Atlet PB Mandar. Sampel data pada penilitan ini berjumlah 18 orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan cara *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis deskriptif frekuensi crosstab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “tingkat kemampuan dasar servis panjang pada permainan bulutangkis atlet PB MANDAR dengan kategori Baik 16,7% berjumlah 3 Atlet, sedang 61,1% berjumlah 11 Atlet, dan kurang 22,2% berjumlah 4 Atlet, hal ini menunjukkan lebih dominan mengarah kedalam kategori sedang 61,1% atau sebanyak 11 Atlet.”

Kata Kunci: *servis panjang, permainan bulutangkis*

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh masyarakat. Baik di pedesaan, perkotaan, dari anak kecil sampai orang dewasa dapat bermain jenis olahraga ini. Bulutangkis dapat dimanfaatkan sebagai olahraga guna mendulang prestasi maupun olahraga hiburan dalam mengisi waktu luang. Selain untuk menjaga kebugaran tubuh, Bulutangkis juga dapat mengharumkan nama Indonesia di kancah dunia. Bagi para atlet profesional, kemampuan mengembangkan bakat dalam bermain Bulutangkis dapat membawa berkompetisi dari tingkat daerah, nasional bahkan hingga di tingkat internasional. Ini terbukti dengan prestasi para atlet

Bulutangkis Indonesia yang pernah menjuarai kejuaraan-kejuaraan Dunia seperti pasangan Hendra Setiawan dan Mohamad Ahsan di nomor ganda putra serta Tantowi Ahmad-Liliana Natsir di nomor ganda campuran.

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi bulutangkis di Indonesia dalam memajukan prestasi bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi dalam berbagai tingkat daerah dan usia. Dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang baik yang nantinya tentu akan di proyeksikan menjadi pemain nasional yang menjadi wakil Indonesia di tingkat internasional.

Bicara mengenai prestasi bulutangkis di Kota Makassar, dari dulu memang Kota Makassar telah berbicara banyak di tingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional. Faktanya pada PORPROV yakni pada tahun 2018 di Kabupaten Pinrang kontingen bulutangkis Kota Makassar ada beberapa kategori yang dipertandingkan dapat menjadi juara. Tentunya hal ini sangat menarik untuk mencari tahu penyebabnya mengingat di Kota Makassar sendiri ada banyak PB yang berdiri dan memiliki bibit dari usia dini untuk di binakan di kembangkan potensinya.

Seiring berjalannya waktu prestasi atlet-atlet Bulutangkis di Kota Makassar mengalami pasang surut. Saat ini kejuaraan-kejuaraan

nasional bulutangkis jarang diraih atlet-atlet dari Kota Makassar. Untuk mengembalikan kejayaan prestasi olahraga ini perlu ditempuh langkahnya dengan meningkatkan pelatihan atlet bulutangkis. Pembinaan berkualitas yang dilakukan secara rutin dan ditujukan pada pemain-pemain muda dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi bulutangkis Kota Makassar. Keberhasilan seorang atlet ditunjang oleh banyak factor diantaranya rutinitas dan kualitas latihan, manajemen pelatihan yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan dalam latihan bulutangkis antara lain teknik dan taktik permainan serta fisik dan mental yang terjaga dengan baik.

Permainan bulutangkis kemampuan pemain ditentukan oleh penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu penguasaan teknik dasar mutlak diperlukan agar kemampuan pemain dapat maksimal. Setiap pemain bulutangkis harus meningkatkan ketrampilan dalam menguasai berbagai teknik pukulan. Bulutangkis terdapat bermacam-macam jenis pukulan, beberapa diantaranya mempunyai gerakan permulaan yang sama seperti *smash*, *clear* dan *dropshot*. Teknik penguasaan pukulan yang sangat penting dan perlu dikuasai oleh pemain bulutangkis adalah teknik melakukan servis panjang dan servis pendek. Kedua servis ini merupakan salah satu teknik pukulan yang menjadi dasar

penting permainan bulutangkis dan akan sering digunakan dalam pola pertahanan maupun penyerangan. Oleh sebab itu latihan pukulan servis panjang dan pendek perlu diajarkan kepada para pemain bulutangkis sedini mungkin. Sebagai contoh pelatihan bulutangkis yang dilakukan pada anak-anak di PB. Mandar. Harapan kelak mereka dapat menjadi atlet bulutangkis handal yang dapat membanggakan Indonesia, mereka perlu mendapatkan pelatihan yang maksimal diantaranya dalam hal pukulan servis panjang dan pendek. Penguasaan pukulan servis yang tepat dan akurat akan sangat menentukan kualitas pemain Bulutangkis.

Kenyataannya, pada saat kegiatan latihan di PB.Mandar berlangsung, masih belum diketahui tingkat kemampuan peserta didik dalam hal penguasaan kedua pukulan servis ini.

Pukulan servis panjang dan pendek sangat menentukan pola permainan untuk memenangkan permainan bulutangkis. Masalah yang dihadapi dalam penguasaan pukulan servis ini adalah *shuttlecock* harus dipukul tepat pada kepalanya. Penguasaan pukulan servis ini tidak mudah dilakukan apalagi bagi pemain pemula. Perlu melakukan latihan tekun agar otot-otot lengan dan kaki terlatih dengan baik.

Dalam langkah awal tentunya penulis telah melakukan observasi untuk melihat

bagaimana kondisinya dari apa yang akan diteliti nantinya. PB.Mandar menjadi obyek observasi awal, kenapa penulis memilih PB.Mandar karena di PB tersebut merupakan PB yang aktif melakukan pembinaan dan sejak dulu telah memiliki banyak sekali atlet usia dini. Studi pendahuluan dilaksanakan pada awal bulan Januari 2019. Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap anggota latihan Bulutangkis di PB.Mandar, terlihat bahwa masih banyak anggota latihan yang kurang tepat dan akurat dalam melakukan pukulan servis, baik servis panjang maupun servis pendek. Salah satu contoh adalah jatuhnya *shuttlecock* yang keluar dari garis lapangan. Selain itu, kesalahan mendasar yang terjadi adalah

kesalahan cara memegang raket dan penempatan kaki yang kurang baik ketika melakukan pukulan servis panjang dan pendek sehingga tidak mendukung untuk melakukan pukulan yang maksimal. Masih banyak pula dijumpai anak-anak anggota latihan yang tergesa-gesa dan kurang konsentrasi melakukan pukulan sehingga jatuhnya *shuttlecock* tidak tepat sasaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Permainan Bulutangkis

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat Indonesia setelah sepakbola. Bulutangkis atau badminton adalah salah satu olahraga bola kecil yang dimainkan dengan menggunakan raket untuk memukul *shuttlecock* di lapangan permainan yang dibatasi oleh net. Bulutangkis merupakan permainan yang

bersifat individual yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Permainan bulutangkis yaitu memukul bola atau *shuttlecock* melewati jaring (net) agar jatuh di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama dengan teknik pukulan yang bervariasi mulai dari yang relatif lambat hingga sangat cepat dan disertai dengan gerakan tipuan. Olahraga ini melatih ketepatan, kecermatan dan strategi dalam permainannya.

Abdul Rahman (2014: 2) mengemukakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individual yang dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttle* sebagai objek pukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan

dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Herman Subardjah (1999: 13) menyatakan bahwa permainan bulutangkis merupakan permainan yang bersifat individu yang dapat dilakukan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Dalam hal ini permainan bulutangkis mempunyai tujuan bahwa seseorang pemain berusaha menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuhkan di daerah sendiri.

Tony Grice (2007: 1) mengemukakan bahwa permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat ketrampilan, baik pria maupun wanita memainkan olahraga ini di dalam atau di

luar ruangan untuk rekreasi juga sebagai persaingan.

Menurut M.L Johnson (1984: 5) mengemukakan bulutangkis atau badminton dapat dikatakan sebagai olahraga hiburan dan pertandingan yang di gemari tua muda di seluruh dunia. Tidak dapat di pungkiri bahwa permainan olahraga badminton selain untuk olahraga dapat juga di jadikan salah satu objek yang memiliki banyak manfaat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan dasar pukulan servis panjang pada permainan bulutangkis siswa SDN 052 Inpres Jemarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis dengan tes dan pengukuran untuk memperoleh data yang nyata pada waktu penelitian dilaksanakan. Dari

hasil tes yang didapatkan kemudian data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dasar servis panjang pada permainan bulutangkis.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi adalah keseluruhan individu atau kelompok yang dapat diamati dari beberapa anggota kelompok (Arikunto, 1996:115). Adapun yang dijadikan populasi penelitian ini adalah seluruh pada atlet PB.Mandar

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif banyak, maka peneliti dalam melakukan pengambilan dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016:120).

Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi, di beri nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyak subyek. Di dalam pengambilan sampel biasanya penelitian sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang paling baik. Jawaban terhadap pernyataan ini tidaklah begitu sederhana. di dalam buku statistik kadang-kadang terdapat rumus untuk menentukan perkiraan besarnya sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka dapat dipastikan bahwa ada dua variabel dalam penelitian ini yang ingin diteliti. Variabel yang dimaksud adalah dua yaitu variabel kemampuan servis panjangbulutangkis. Variabel tersebut akan dianalisis kearah

tingkat kemampuan servis panjang bulutangkis atlet PB Mandar Kecamatan Manggala Kota. Makassar.

Sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pengumpulan data variabel penelitian sebagai bahan analisis. Adapun data variabel meliputi: data status kemampuan servis panjang bulutangkis atlet PB Mandar Kecamatan Manggala Kota. Makassar. Data dari lapangan setelah diverifikasi dan ditabulasi. Selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu sesuai tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan kemampuan servis panjang bulutangkis atlet PB Mandar Kecamatan Manggala Kota. Makassar.

Setelah analisis deskriptif terhadap data masing-masing

variabel penelitian ini maka dilanjutkan pengujian normalitas data masing-masing variabel untuk mengetahui apakah data variabel penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data menggunakan metode analisis prosentase terhadap data kemampuan servis panjang permainan bulutangkis, dapat diketahui karakteristik dan klasifikasi kemampuan servisnya berikut pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

Data kemampuan servis panjang bulutangkis atlet PB Mandar Kecamatan Manggala Kota. Makassar setelah dianalisis deskriptif dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai servis berdasarkan nilai sasaran servis panjang yang diperoleh bervariasi dari nilai 0

sampai 5 poin, namun secara keseluruhan mayoritas kemampuan servis panjang atlet PB Mandar diduga masih sedang, hal ini di memungkinkan karena berdasarkan informasi dari pelatih dan keaktifan latihan atlet belum maksimal mengikuti jadwal latihan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya klasifikasi kemampuan servis panjang atlet tersebut digunakan tabel criteria kemampuan servis bulutangkis sebagai dasar penentuan klasifikasi kemampuan servis atlet PB Mandar Kecamatan Manggala Makassar. Dari hasil analisis data kemampuan servis panjang atlet PB Mandar Kecamatan Manggala pada umumnya dapat diklasifikasi kedalam klasifikasi “sedang”, dengan nilai rata-rata skor kemampuan sebesar 25.83 poin, nilai ini berada pada rentang nilai kategori sedang yaitu 21 sampai 30 . Kondisi ini dimungkinkan karena terlihat dari hasil analisis frekuensi dan

persentase berbagai perolehan nilai sasaran servis tersebut diketahui bahwa secara keseluruhan dari 180 kali servis diperoleh berbagai nilai sasaran servis bisa dikatakan hampir merata dari nilai sasaran 0 sampai 5 poin, yaitu nilai sasaran 0 sebanyak 44 kali (24.4%), nilai sasaran 1 sebanyak 13 kali (7.2%), nilai sasaran 2 sebanyak 21 kali (11.7%), nilai sasaran 3 sebanyak 31 kali (17.2%), nilai sasaran 4 sebanyak 38 kali (21.1%), dan sasaran 5 sebanyak 33 kali (18.3%). Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa besarnya perolehan nilai servis ada kecenderungan nilai sasaran 3-5 poin. Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan servis panjang atlet PB Mandar ini juga diikuti dengan prosentase perolehan nilai sasaran 0 yang cukup tinggi, yaitu kecenderungan servis mengarah pada diluar sasaran yang ditentukan dengan persentase yang cukup tinggi yaitu 24.4% (bola keluar dan atau tidak menyeberang net). Dengan demikian

wajar dikatakan bahwa kemampuan servis panjang atlet PB Mandar Kecamatan Manggala Makassar kemampuan servisnya sedang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Klasifikasi kemampuan servis panjang atlet PB.Mandar Kecamatan Manggala Kota Makassar termasuk klasifikasi **“Sedang”**.

Saran - Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian sebagaimana diuraikan di atas maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk atlet PB Mandar Kecamatan Manggala Kota Makassar secara

keseluruhan kemampuan servis panjang tergolong sedang, namun dalam hal mengarahkan bola (sasaran) masih perlu ditingkatkan sehingga disarankan lebih giat lagi berlatih meningkatkan ketajaman dan arah pukulan servis.

2. Untuk atlet PB Mandar Kecamatan Manggala KotaMakassar secara keseluruhan kemampuan servis panjangnya tergolong kalsifikasi sedang, maka disarankan untuk lebih giat lagi berlatih meningkatkan kemampuan servis panjangnya., karena ada kecenderungan kuat servis panjang yang dilakukan oleh atlet PB Mandar Manggala cenderung keluar/tidak mengarah ke sasaran yang seharusnya.
3. Bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti variabel yang sama memperhatikan akurasi pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, sehingga akurasi data yang

diperoleh dapat dipertanggung
jawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Abdul Rahman. 2014. *Panduan Pembelajaran Bulutangkis*. Makassar: FIK UNM
- Herman Subardjah. 1999. *Pengertian Bulutangkis Menurut Para Ahli*. Di akses dari <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-bulutangkis-menurut-para-ahli.html> pada tanggal 2 Februari 2017.
- Ilham Kamaruddin. 2013. *Resume Bahan Ajar Bulutangkis*. Makassar: FIK UNM
- James Poole. 2013. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pioner Jaya..
- M.L.Johnson. 1984. *Pengertian Bulutangkis Menurut Para Ahli*. Di akses dari <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-bulutangkis-menurut-para-ahli.html> pada tanggal 2 Februari 2017.
- NurIchsan Halim danKhairil Anwar. 2011. *Tes dan Pengukuran dalam Bidang Keolahragaan*. Makassar: BadanPenerbit UNM.
- Riduwan. 2013. *BelajarMudahPenelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Soehardi. 2003. *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> pada tanggal 2 Februari 2017.
- Soelaiman. 2007. *Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://infodanpengertian.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-kemampuan-ability-menurut.html> pada tanggal 2 Februari 2017.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. Di akses dari <http://pakguruolahraga.blogspot.co.id/2013/06/karakteristik-siswa-sekolah-menengah.html> pada tanggal 4 Februari 2017.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Tohar. 1992. *Olahraga Pilihan Bulutangkis*. Semarang:

Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi Proyek
Pembinaan Tenaga
Kependidikan.

Tony Grice. 2007. *Petunjuk Praktis
Untuk Pemuladan Lanjut*.
Jakarta: PT. Raja
GrafindoPersada.